

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan suatu keadaan fisik, mental, dan social yang kompleks dan bukan hanya sekedar terbebas dari suatu penyakit. Kesehatan termasuk salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, begitupun dengan kesehatan gigi. Secara tidak langsung kesehatan gigi menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh sehingga dapat menjadi investasi seumur hidup. Semakin banyak seorang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut maka semakin rendah nilai kualitas hidup seseorang. Penyakit gigi dan mulut yang paling umum dan banyak ditemukan di masyarakat yaitu karies gigi atau disebut juga dengan gigi berlubang. Karies gigi tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga dapat terjadi pada anak (Fadlilah, 2019:2).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dialami oleh penduduk dunia. The Global Burden of Disease Study 2019 menyatakan bahwa setengah dari populasi penduduk dunia yaitu sekitar 3,5 miliar orang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi. Diperkirakan 2 milyar orang diseluruh dunia memiliki penyakit gigi berlubang permanen dan terdapat 520 juta anak memiliki karies gigi primer (Mariati et al., 2024:188). Menurut data dari Survey kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun masih terbilang tinggi yakni sebesar 84,8%. Sedangkan Federation Dental International (FDI) dan WHO menargetkan anak usia 5-6 tahun setidaknya 50% harus terbebas dari karies di setiap negara (Setyaningsih et al., 2023:660). Status karies gigi biasanya diukur menggunakan indeks epidemiologi, salah satunya adalah indeks def-t (decayed, extracted, filled teeth) yang digunakan untuk menilai pengalaman karies pada gigi sulung anak-anak. Indeks def-t dihitung berdasarkan jumlah gigi yang karies (d), jumlah gigi yang dicabut karena karies (e), dan jumlah gigi yang ditambal (f). Menurut WHO, kategori def-t terbagi menjadi sangat rendah (0,0–1,1), rendah (1,2–2,6), sedang (2,7–4,4), tinggi

(4,5–6,6), dan sangat tinggi (>6,6). Semakin tinggi nilai deft, semakin buruk kondisi kesehatan gigi anak.

Karies gigi dapat berdampak pada kesehatan fisik dan kualitas hidup anak. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Apro et al., 2020:89) menyatakan bahwa karies gigi dapat menimbulkan keluhan sakit sehingga dapat mengganggu pengunyahan, kualitas tidur pada anak, hingga dapat mengganggu konsentrasi anak pada saat belajar. Menurut Ratnasari Dyah et al., (2024:3) persentase karies anak usia dini sangat tinggi di Pekon Wonodadi, Kabupaten Pringsewu, Lampung yaitu sebesar 95% dan hanya 5% yang bebas karies.

Karies gigi pada anak dapat disebabkan oleh faktor eksternal yaitu pengetahuan. Pengetahuan orang tua dapat menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak. Pengetahuan merupakan salah satu aspek terpenting untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada seseorang akan membentuk sikap yang keliru dan dapat terlihat dari tindakan seseorang terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, terutama dalam memberikan pengawasan dan edukasi mengenai kebiasaan sehari- hari dalam perawatan gigi (Mariati et al., 2024:188).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Ulfah & Utami, 2020) diketahui hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dengan karies gigi pada anak TK Pertiwi Simpang Empat Kabupaten Banjar dengan responden sebanyak 60 orang tua dan anak dengan usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan karies gigi anak dan ada hubungan antara perilaku orangtua dengan terjadinya karies gigi pada anak. Berbeda dengan penelitian (Rompis et al., 2016) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi Anak dengan Tingkat Keparahan Karies anak TK di kota Tahuna dengan jumlah responden sebanyak 65 orang ibu dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat keparahan karies pada anak TK di kota Tahuna. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada hasil penelitian tersebut, Christian Rompis menyatakan bahwa

penelitian yang ia lakukan tidak memiliki hubungan dikarenakan hasil menunjukan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi tingkat keparahan karies pada gigi sang anak, karena masalah utama yang mempengaruhi tingkat keparahan karies di kota Tahuna adalah kurangnya sarana dan prasarana kesehatannya.

TK Dharma Wanita Buko Poso dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini belum memiliki program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) sehingga kebutuhan akan edukasi kesehatan gigi masih sangat besar. Selain itu, TK ini memiliki jumlah murid yang cukup representatif yaitu 60 anak usia 5–6 tahun yang sesuai dengan target penelitian. Penelitian di lokasi ini juga penting karena wilayah Kabupaten Mesuji termasuk daerah dengan akses layanan kesehatan gigi yang masih terbatas, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kondisi karies anak usia dini di daerah pedesaan Lampung.

Dengan latar belakang ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Buko Poso, kabupaten Mesuji. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pencegahan karies gigi melalui pendekatan berbasis keluarga serta menjadi dasar bagi program edukasi dan intervensi kesehatan gigi anak di wilayah tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan visi program studi jurusan kesehatan gigi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang dalam menghasilkan ahli madya kesehatan gigi dan mulut yang professional, mandiri, dan unggul dalam bidang kesehatan gigi ibu dan anak usia dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Buko Poso, Kabupaten Mesuji?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia dini di Tk Dharma Wanita Buko Poso, Kabupaten Mesuji tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua murid di TK Dharma Wanita dalam memelihara kesehatan gigi.
- b. Mengetahui status karies murid di Tk Dharma Wanita Buko Poso, Kabupaten Mesuji tahun 2025.
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Buko Poso, Kabupaten Mesuji Tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti, sebagai hasil informasi dan pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Buko Poso, Kabupaten Mesuji tahun 2025.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan atau informasi tentang Karies gigi murid di TK Dharma Wanita Buko Poso, Kabupaten Mesuji dalam upaya memelihara kesehatan gigi dan mulut.
- b. Bagi orang tua, untuk memberikan serta menambah wawasan dan kesadaran mengenai peran orang tua murid tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya yaitu murid di TK Dharma Wanita Buko Poso, Kabupaten Mesuji.
- c. Bagi jurusan kesehatan gigi, menambah kepustakaan bagi literatur,sebagai bahan referensi dan sebagai informasi bagi peneliti yang dibutuhkan oleh peneliti selanjutnya.

### **E. Ruang lingkup**

Penelitian ini bersifat analitik korelasional dan dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Buko Poso, Kabupaten Mesuji Tahun 2025. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan murid di TK Dharma Wanita Buko Poso, Kabupaten Mesuji.